

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Analisis Wacana Kritis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa metode analisis wacana kritis. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri (Fuchran, 1998: 11). Sementara itu, metode penelitian analisis wacana kritis merupakan salah satu contoh penerapan dari metode kualitatif yang dilakukan secara eksplanatif. Dengan menggunakan metode analisis wacana kritis ini, analisis akan difokuskan pada aspek kebahasaan dan konteks-konteks yang terkait dengan aspek tersebut. Konteks di sini dapat berarti bahwa aspek kebahasaan tersebut digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu.

Analisis wacana berita dalam penelitian ini saya lakukan dengan cara menginterpretasi atau menafsirkan teks-teks yang ada. Oleh karena itu, subjektivitas tidak dapat dihindarkan dalam penelitian ini karena realitas yang ditemukan dalam teks merupakan hasil interpretasi atau penafsiran saya. Akan tetapi, subjektivitas tersebut diminimalisasi dengan digunakannya hasil analisis linguistik sebagai bukti. Penelitian dengan metode analisis wacana kritis dianggap semakin berkualitas apabila penelitian tersebut semakin banyak memperhatikan konteks historis, sosial, budaya, ekonomi, dan politik dari teks yang diteliti. Oleh karena itu, saya pun semaksimal mungkin menyorot aspek-aspek tersebut dalam proses analisis teks berita ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa proses yang akan saya jalani dalam penelitian ini. Proses pertama adalah pengumpulan data. Data-data yang diambil sebagai objek dalam penelitian ini berupa 4 buah teks berita konflik Israel-Palestina edisi pascaserangan Israel ke Palestina pada tanggal 27 Desember 2008 (31 Desember 2008 dan 3 Januari 2009), yang terdiri atas 2 buah teks berita yang diambil dari surat kabar *Kompas* dan 2 buah teks berita yang diambil dari surat kabar *Media*

Indonesia. Mengenai pemilihan teks-teks berita untuk penelitian ini, saya sengaja membatasi pada kurun waktu dan jumlah tersebut demi terfokusnya penelitian ini. Teks-teks berita yang dipilih adalah teks-teks yang secara eksplisit membahas masalah konflik Israel-Palestina pascaserangan Israel ke Palestina pada tanggal 27 Desember 2008 dan merupakan teks-teks yang saya nilai paling representatif berdasarkan isinya. Keseluruhan data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough.

3.3 Metode Analisis Data

Proses kedua adalah analisis data. Dalam proses ini, teks berita akan dibahas satu persatu. Berdasarkan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough, proses analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini mencakup analisis-analisis berikut.

3.3.1 Analisis Teks

Analisis teks berita akan difokuskan pada tiga unsur, yaitu representasi, relasi, dan identitas. Representasi merupakan tampilan atau gambaran peristiwa, orang, kelompok, situasi, dan keadaan yang ada di dalam teks. Relasi merupakan tampilan atau gambaran hubungan antara wartawan, khalayak, dan partisipan berita yang terdapat di dalam teks. Sementara itu, yang dimaksud dengan identitas adalah tampilan atau gambaran identitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita yang juga terdapat di dalam teks. Ketiga unsur tersebut akan tercermin dalam analisis-analisis bahasa.

Dalam analisis bahasa, wujud-wujud kebahasaan yang terdapat di dalam teks akan dianalisis dengan pendekatan linguistik. Namun, setiap kata atau kalimat yang terdapat di dalam teks tidak akan dibahas satu persatu secara detil. Wujud-wujud kebahasaan yang akan dibahas secara detil adalah wujud-wujud kebahasaan yang paling menarik apabila ditinjau dari pandangan kritis

Dalam analisis bahasa teks ini akan dikaji beberapa hal. Pertama, pada tingkat kosakata saya akan melihat kosakata apa yang dipakai untuk menampilkan atau menggambarkan sesuatu di dalam teks sehingga apa yang digambarkan tersebut seolah-olah sengaja dimasukkan ke dalam kategori tertentu oleh

wartawan/media yang memberitakannya. Selanjutnya, pada tingkat tata bahasa saya akan melihat apakah tata bahasa ditampilkan dalam bentuk proses ataukah dalam bentuk partisipan. Apabila berbentuk proses, akan dilihat apakah proses tersebut berupa tindakan, peristiwa, keadaan, ataukah proses mental. Sementara itu, apabila tata bahasa ditampilkan dalam bentuk partisipan, saya akan melihat bagaimana partisipan ditampilkan. Apakah partisipan ditampilkan sebagai pelaku atau korban dalam pemberitaan. Selain itu, tata bahasa juga akan dilihat berdasarkan struktur fungsi pragmatiknya (tema dan rema) untuk mengetahui informasi mana yang dipentingkan wartawan dalam teks. Kemudian, saya juga akan melihat bagaimana koherensi antarproposisi dan alat-alat kohesi digunakan wartawan untuk merepresentasikan sesuatu.

Proses selanjutnya, saya akan melihat kutipan-kutipan pembicaraan partisipan publik yang ditampilkan dalam rangkaian kalimat (paragraf), apakah berupa kutipan langsung, tidak langsung, ringkasan, ataukah berupa formulasi wartawan. Saya juga akan melihat ada tidaknya misrepresentasi dalam teks, yaitu penggambaran seseorang, suatu kelompok, suatu pendapat, atau suatu gagasan dengan tidak sebagaimana adanya, tetapi digambarkan secara buruk. Tinjauan terhadap misrepresentasi ini menjadi sangat penting karena misrepresentasi merupakan salah satu strategi wartawan/media untuk mengungkapkan pandangannya secara implisit di dalam pemberitaan. Hasil dari analisis bahasa ini akan digunakan sebagai bukti penguat analisis selanjutnya, yaitu analisis praktik wacana.

3.3.2 Analisis Praktik Wacana

Analisis praktik wacana memfokuskan perhatian pada aspek produksi dan konsumsi teks. Untuk melakukan analisis ini, perlu juga dilakukan analisis intertekstualitas. Analisis intertekstualitas ditekankan pada bagaimana wartawan menampilkan suaranya sendiri di antara suara dan pandangan dari banyak pihak dalam teks berita. Analisis intertekstualitas ini dapat membantu saya dalam melihat dan mengungkapkan praktik produksi dan konsumsi wacana yang dilakukan wartawan/media melalui teks. Analisis praktik wacana ini akan

dilakukan bersamaan dengan analisis teks sehingga ketika analisis teks dilakukan, saya juga akan melihat bagaimana teks tersebut diproduksi dan dikonsumsi.

3.3.3 Analisis Praktik Sosial Budaya

Dalam analisis praktik sosial budaya ini saya akan mengaitkan analisis teks dan praktik wacana dengan konteks sosial dan budaya yang ada. Sama halnya dengan analisis praktik wacana, analisis praktik sosial budaya ini pun akan dilakukan secara bersamaan dengan analisis teks.

Setelah proses analisis data, penulis akan membandingkan hasil analisis teks (mencakup praktik wacana dan praktik sosial budaya) antara surat kabar *Kompas* dan *Media Indonesia*. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, akan ditarik kesimpulan mengenai pandangan, keberpihakan, dan strategi wacana masing-masing surat kabar yang tercermin melalui teks.